

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya era globalisasi tidak hanya berdampak pada sektor ilmu pengetahuan maupun teknologi tetapi juga berdampak pada sektor perekonomian dimana setiap negara saling membutuhkan bantuan dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Perbedaan teknologi, sumber daya manusia, sumber daya alam, maupun iklim mengharuskan setiap negara untuk menjalin hubungan ekonomi atau integrasi ekonomi. Menurut penelitian Pelkman (2003) mendefinisikan integrasi ekonomi sebagai penghapusan hambatan-hambatan ekonomi (*economic frontier*) yang meliputi semua pembatas yang dapat menyebabkan mobilitas barang, jasa, faktor produksi, dan juga aliran komunikasi secara aktual maupun potensial relatif rendah, yang dilakukan oleh dua atau lebih ekonomi atau negara.

Pada dasarnya setiap negara memiliki peran untuk mengatur segala pelaksanaan perekonomian agar tercapainya kesejahteraan yang dapat dinikmati oleh setiap warga negara. Berbagai upaya dilakukan untuk bisa meningkatkan kondisi perekonomian sehingga dapat mensejahterakan seluruh masyarakat. Menurut penelitian Lapipi (2005) menyatakan bahwa tujuan yang paling mendasar dari integrasi ekonomi ini adalah untuk meningkatkan volume perdagangan barang dan jasa, meningkatkan mobilitas kapital dan tenaga kerja, meningkatkan produksi, meningkatkan efisiensi produksi serta meningkatkan

daya saing produk yang dihasilkan. Pembentukan integrasi ekonomi pada akhirnya akan menciptakan dampak meningkatnya kesejahteraan negara-negara anggota secara keseluruhan karena akan mengarah pada peningkatan spesialisasi produksi yang didasarkan pada keuntungan komparatif.

Dengan adanya integrasi ekonomi yang menjadi salah satu faktor pendorong bagi setiap negara untuk melakukan perdagangan antar negara atau perdagangan internasional karena tidak ada satu negara yang mampu mengatasi permasalahan dan kebutuhan penduduknya sendiri. Perdagangan adalah segala bentuk kegiatan jual dan beli barang ataupun jasa dimana akan terjadi suatu keseimbangan antara kurva permintaan dan penawaran pada satu titik yang dikenal dengan titik ekuilibrium. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara (Setiawan dan Lestari,2011:1).

Manfaat bagi setiap negara yang melakukan perdagangan dengan negara lain yaitu untuk meningkatkan hubungan persahabatan antar negara, kebutuhan setiap negara dapat tercukupi, mendorong kegiatan produksi barang secara maksimal, mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap negara dapat mengadakan spesialisasi produksi, dan memperluas lapangan kerja (Setiawan dan Lestari, 2011:13). Perkembangan perdagangan internasional saat ini lebih mengarah pada perdagangan yang lebih bebas disertai berbagai bentuk

kerjasama bilateral, regional dan multilateral sehingga salah satu dari tujuan dilakukan perdagangan internasional yaitu untuk mengurangi atau menghilangkan hambatan perdagangan.

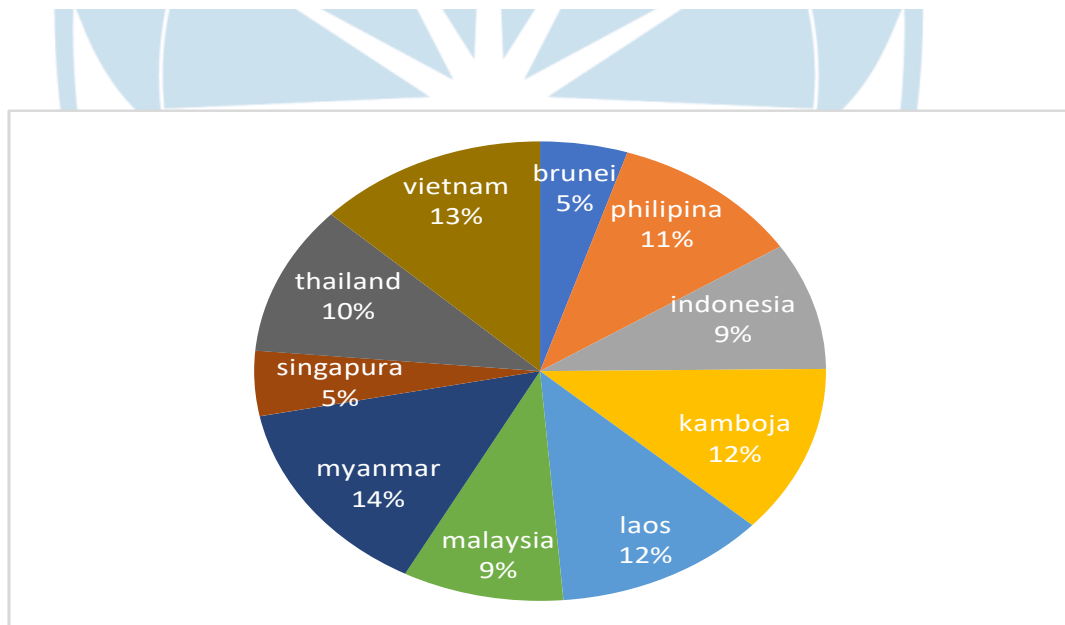
Menurut penelitian Sukirno dalam Siregar (2009:442) menjelaskan ada delapan faktor yang mendorong terjadinya perdagangan internasional, antara lain :

1. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri.
2. Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara.
3. Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengelola sumber daya ekonomi.
4. Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru.
5. Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
6. Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang.
7. Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
8. Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

Adanya perdagangan internasional dapat menimbulkan masalah terhadap kerusakan lingkungan yang telah menjadi isu global dan perhatian masyarakat dunia. Seiring dengan perkembangan ekonomi dan jumlah penduduk, konsumsi sumber daya alam akan terus meningkat sehingga berdampak pada kerusakan lingkungan. Indonesia merupakan negara terkenal akan sumber daya alam.

Perekonomian yang sedang berkembang akan meningkatkan konsumsi sumber daya alam sehingga jika tidak dikelola secara dengan baik akan menimbulkan dampak kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, pencemaran udara, dan menurunnya luas serta kualitas hutan. Pencemaran air akan membuat dampak yang sangat merugikan terhadap lingkungan serta kelangsungan hidup seperti menurunnya jumlah oksigen karena mengandung berbagai macam larutan yang akan yang akan menghalangi sinar matahari masuk ke dalam air, akibatnya tumbuh – tumbuhan air kesulitan untuk berfotosintesis sehingga tumbuhan tidak dapat memproduksi oksigen, mematikan binatang – binatang yang ada di air karena kurangnya jumlah oksigen membuat binatang – binatang yang hidup di dalam air akan kesulitan bernafas, mengganggu kesuburan tanah dan produktivitas tumbuhan karena air yang meresap kedalam tanah sudah mengandung berbagai zat polutan yang membuat tanah menjadi tidak subur dan berdampak pada matinya tumbuh – tumbuhan yang berada di sekitar tanah. Pencemaran udara memiliki dampak terhadap lingkungan disebabkan masuknya polutan ke dalam atmosfer sehingga dampaknya membuat kualitas dan fungsi udara menurun. Pencemaran udara dapat disebabkan oleh alam seperti gunung meletus dan kebakaran hutan dan juga aktivitas manusia seperti limbah industri yang mengandung zat kimia seperti karbon monoksida, hidrokarbon, dan senyawa lain yang berbahaya untuk kesehatan, polusi industri, polusi transportasi ditambah lagi saat ini kurangnya lahan hijau khususnya di perkotaan sehingga dapat menyebabkan pemanasan global yang disebabkan suhu bumi meningkat dan air laut naik dan mengganggu produktivitas tanaman. Selain itu, menurunnya luas

dan kualitas hutan ini disebabkan oleh adanya peristiwa alam, penebangan hutan, kebakaran hutan atau adanya reklasifikasi yang tidak diimbangi dengan peningkatan volume pertumbuhan atau reboisasi. Menyempitnya lahan hutan juga terjadi karena tingginya laju deforestasi yang dipengaruhi perkembangan penduduk. Jumlah penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan peningkatan kebutuhan akan produk yang berbahan dasar kayu yang berasal dari kayu hutan sehingga menimbulkan tekanan terhadap hutan baik secara legal maupun ilegal. Peningkatan jumlah penduduk juga mengakibatkan meningkatnya permintaan konversi hutan untuk dijadikan lahan pertanian, lahan perkebunan, pemukiman penduduk, dan pembukaan jalan.



Sumber: Numbeo, 2019.

Gambar 1. 1
Total Indeks Polusi Negara ASEAN Tahun 2019 (persen)

Berdasarkan gambar diagram Total Indeks Polusi di Negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nation*) diatas, indeks polusi yang terjadi di negara ASEAN (dalam persen) pada tahun 2019 di mulai dari negara yang mengalami polusi paling rendah yaitu negara Brunei dan Singapura sebesar 5 persen, Indonesia dan Malaysia sebesar 9 persen, Thailand sebesar 10 persen, Philipina sebesar 11 persen, Laos dan Kamboja sebesar 12 persen, Vietnam sebesar 13 persen dan tingkat polusi tertinggi terjadi di negara Myanmar sebesar 14 persen.

Menurut penelitian Gallagher (2004) Pengaruh integrasi ekonomi terhadap kualitas lingkungan hidup masih menjadi perdebatan. Ada pendapat yang menyatakan bahwa integrasi ekonomi memiliki dampak yang positif terhadap kualitas lingkungan. Artinya, integrasi ekonomi akan mendorong perbaikan kualitas lingkungan hidup. Argumen ini biasanya didasarkan pada berlakunya hipotesis *Environmental Kuznets Curve* (EKC). Integrasi ekonomi akan mempercepat negara untuk mulai peduli pada kelestarian lingkungan hidup. Di sisi lain banyak pihak yang menganggap bahwa integrasi ekonomi justru akan menurunkan kualitas lingkungan hidup. Argumen tersebut didasarkan pada hipotesis *pollution haven* (PH). Integrasi ekonomi menghilangkan hambatan terhadap mobilitas modal antar negara anggota dapat mendorong terjadinya perpindahan polusi melalui *Foreign Direct Investment* (FDI), dari negara dengan peraturan lingkungan yang ketat ke negara anggota lain dengan peraturan lingkungan relatif longgar. Organisasi internasional *World Economic Forum* (2017) menyatakan bahwa penurunan kualitas lingkungan telah diakui secara global dan menjadi bagian dari isu perubahan iklim dunia. Oleh karena itu,

banyak pihak yang mulai merasakan efek dari perubahan kualitas lingkungan yaitu pemanasan global atau *global warming*. Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap kualitas lingkungan hidup di Indonesia, variabel independen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterbukaan ekonomi dan jumlah penduduk di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap kualitas lingkungan hidup di Indonesia Tahun 1970-2019?
2. Bagaimanakah pengaruh jumlah penduduk terhadap kualitas lingkungan hidup di Indonesia Tahun 1970-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat maka, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keterbukaan ekonomi terhadap kualitas lingkungan hidup di Indonesia Tahun 1970-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap kualitas lingkungan hidup di Indonesia Tahun 1970-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan gambaran dalam mengambil kebijakan terkait dengan keterbukaan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini akan memberikan tambahan wawasan dan dapat menambah pengalaman di bidang penelitian.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Diduga keterbukaan ekonomi berpengaruh terhadap kualitas lingkungan di Indonesia Tahun 1970-2019.
2. Diduga jumlah penduduk berpengaruh terhadap kualitas lingkungan di Indonesia Tahun 1970-2019.

1.6 Sistematika Penulisan

Rencana penulisan skripsi ini disajikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan menjelaskan landasan teori dan studi terkait. Landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian yang meliputi revitalisasi sektor pertanian dalam pembangunan terhadap perekonomian dan studi terkait yang berisi tentang penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai jenis dan sumber data, metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian serta batasan operasional.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan hasil analisis data dan pembahasan berdasarkan rumusan masalah yang ada.

Bab V Penutup

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.